

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak kambing hingga kini masih menjadi ternak yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di pedesaan. Usaha ternak kambing banyak dijadikan bidang usaha di bidang peternakan karena ternak kambing mudah dibudidayakan serta dapat menyesuaikan dengan manajemen pemeliharaan yang sederhana. Umumnya masyarakat melakukan usaha peternakan kambing selain sebagai tabungan ketika ada keperluan mendadak, usaha ternak kambing juga menjadi salah satu tradisi dan hobi oleh sebagian besar masyarakat (Harmoko dkk, 2020).

Ternak kambing merupakan salah satu ternak yang pemeliharaannya lebih mudah dan tidak membutuhkan wilayah yang luas dan bila diusahakan tidak membutuhkan modal yang besar. Faisal (2017) menyatakan ternak kambing adalah salah satu ruminansia kecil yang banyak diminati oleh peternak skala kecil yang jumlahnya sangat besar sehingga ternak kambing sangat potensial untuk dipelihara dengan asumsi dikembangkan secara industri dan ternak kambing memiliki beberapa keuntungan dengan potensi yang besar misalnya berukuran tubuh kecil, cepat dewasa, tidak membutuhkan lahan yang luas, modal usaha terbilang sedikit, dan mudah untuk dikembangkan sehingga modal usaha dapat berputar dengan cepat.

Usaha peternakan kambing sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional. Tujuan pemeliharaan kambing juga berbeda-beda, diantaranya yaitu sebagai pekerjaan utama dan

sebagai tabungan. Sistem pemeliharaan kambing kebanyakan dilakukan secara tradisional dengan skala yang cukup kecil, bahkan letak kandang pun tidak jauh dari perumahan bahkan menyatu dengan area perumahan.

Kambing merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari dan telah menyatu dengan kehidupan masyarakat, namun skala usahanya masih terbatas dengan sistem pemeliharaan dan perkembangbiakan yang masih tradisional. Walaupun secara tradisional telah memberikan hasil yang cukup, jika pemeliharaannya ditingkatkan (menjadi semi intensif atau intensif), penambahan berat badannya dapat mencapai 50-150 gr/hari atau dilakukan pemerahan susu, maka hasilnya akan meningkat dan dapat dijadikan cabang usaha tani ataupun usaha pokok.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan (2018) menyatakan bahwa pemeliharaan ternak kambing sangat mudah karena tidak membutuhkan keterampilan yang khusus, sehingga peternak barupun mampu secara cepat belajar manajemen pemeliharaan. Usaha ternak kambing di pedesaan, tidak memerlukan modal yang besar, karena dapat dilakukan dengan sistem bagi hasil anak, ataupun dengan pembelian induk yang tidak terlalu mahal bila dibandingkan ternak besar serta siklus perputaraan modal relatif singkat.

Pendapatan peternak kambing dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : penggunaan faktor produksi oleh peternak dan penerimaan. Faktor produksi tersebut antara lain status tanah/lahan, kandang, peralatan, bibit, pakan, obat dan jamu, tenaga kerja upahan, listrik dan transport. Biaya produksi yang

dikeluarkan untuk keperluan usaha peternakan kambing antara peternak yang satu dengan yang lainnya akan berbeda tergantung kemampuan (finansial dan pengetahuan) peternak. Penerimaan peternak kambing bersumber dari hasil penjualan ternak kambing dan hasil ikutannya seperti kotoran sebagai pupuk. Hasil pengurangan antara biaya produksi dan penerimaan merupakan keuntungan (Pakage, 2008).

Dalam berusaha ternak kambing/kambing tidak perlu memiliki lahan yang luas, hanya diperlukan kandang (sesuai dengan jumlah yang dipelihara), pakan yang dapat diambil dari kebun, lapangan umum, atau di gembalakan di lahan-lahan umum (lapangan, di bawah perkebunan dan lainnya). Penyediaan sumber pakan hijauan yang ada di pedesaan umumnya cukup berlimpah seperti rumput lapangan, leguminosa, limbah pertanian (limbah sayuran, tanaman pangan, perkebunan), dan lainnya.

B. Perumusan Masalah

Usaha peternakan kambing tidak terlepas dari masalah yang dapat mempengaruhi pendapatan antara lain status tanah, kandang, peralatan, bibit, pakan, tenaga kerja, hasil penjualan ternak kambing dan hasil ikutannya seperti kotoran sebagai pupuk. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan peternakan kambing adalah profil peternakan kambing, meliputi skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman beternak.

Penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak kambing di Kecamatan Kalibagor berdasarkan skala

usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman beternak.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil peternakan kambing, meliputi umur peternak, pengalaman beternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, skala usaha peternakan kambing di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui hubungan antara profil peternak kambing dengan pendapatan peternak kambing.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang profil peternak kambing.
2. Memberikan informasi hubungan antara profil peternakan kambing dengan pendapatan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

E. Hipotesis

H0 : tidak ada hubungan antara umur peternak, pengalaman beternak, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan skala usaha terhadap pendapatan peternakan kambing

H1 : ada hubungan antara umur peternak, pengalaman beternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan skala usaha terhadap pendapatan peternakan kambing